

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat karo sebagian besar berprofesi sebagai Petani. Khususnya masyarakat yang ada di Desa Mulia Rayat Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera utara. Situasi kondisional desa Mulia Rayat dari dahulu sampai sekarang hampir seluruh masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, pekerjaan petani sudah turun temurun di lakukan di desa Mulia Rayat, selain sebagai petani masyarakat Mulia Rayat juga berprofesi sebagai petani *Ngeria* tetapi hanya sebagian kecil saja, sedangkan sebagian besar masyarakat desa Mulia Rayat berprofesi sebagai petani.

Salah satu profesi masyarakat desa Mulia Rayat adalah *Ngeria*. *Ngeria* merupakan salah satu pekerjaan menyadap pohon aren yang menghasilkan air nira dan diolah menjadi gula aren, untuk digunakan kebutuhan masyarakat Desa Mulia Rayat sebagai pemanis makanan. Seiring dengan pergeseran kebutuhan manusia, hasil dari pekerjaan *Ngeria* tersebut pada saat ini sudah beralih tidak lagi digunakan sebagai gula aren tetapi digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat minuman tradisional yang ada di suku Karo yang sering mereka sebut "*Tuak*".

Pada zaman dahulu pekerjaan *ngeria* pada masyarakat karo merupakan salah satu kegiatan yang mengandung unsur musikal, dimana pekerjaan *ngeria* pada masyarakat karo menggunakan nyanyian rakyat sebagai salah satu proses kegiatan *ngeria*, begitu juga di desa Mulia Rayat, menurut Anada Leo Virganta , Sunarto (2016: 35) "nyanyian rakyat adalah salah satu genre atau bentuk *folklor*

yang terdiri dari kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan atau di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional, serta banyak mempunyai varian. Nyanyian rakyat yang digunakan pada saat kegiatan ngeria memiliki lirik yang berisi tentang pengharapan dan bahasa yang digunakan pada lagu tersebut menggunakan bahasa daerah Karo.

Pohon aren merupakan salah satu pohon yang banyak memberikan manfaat bagi masyarakat karo sebagaimana menurut Lukas Sebayang (2016:133) "Pohon arena memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagiannya dapat memberikan keuntungan finansial, dimana seluruh bagian tubuhnya bisa dimanfaatkan", Kegiatan ngeria pada saat ini sudah menjadi suatu kearifan lokal yang ada di suku karo karena pada kegiatan ngeria ini ada suatu hal yang unik pada saat proses kegiatan ngeria.

Proses kegiatan ngeria di suku Karo merupakan suatu kearifan lokal yang hingga saat ini masih mereka jaga, "Sebagaimana menurut Heronimus Delu Pingge (2017: 130) menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah tatanan hidup yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain dalam bentuk agama, budaya, atau adat istiadat dalam sistem sosial masyarakat". Penjelasan di atas merupakan sebuah alasan mengapa Ngeria merupakan suatu kearifan lokal dan suatu kegiatan budaya tradisi karena Ngeria merupakan suatu kegiatan yang sudah turun tumurun di laksanakan dan kegiatan ini juga mengandung unsur musikal di dalam proses kegiatan Ngeria.

Bentuk penyajian nyanyian rakyat yang digunakan pada saat kegiatan ngeria tentunya memiliki ciri khas yang berbeda dari bentuk dan penyajian musik pada umumnya, sebagaimana menurut Andhika Satria Pratama (2018: 3) “bahwa bentuk merupakan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan. Unsur-unsur penunjang yang membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudannya yang khas adalah: seniman, alat musik, kostum, dan rias, lagu yang disajikan, tempat pertunjukan, waktu serta penonton”.

Bentuk penyajian nyanyian rakyat yang digunakan pada saat kegiatan ngeria, langsung dinyanyikan oleh Petani yang melaksanakan kegiatan ngeria atau pada masyarakat Karo sering disebut *perpola*. Nyanyian rakyat disajikan dalam bentuk bernyanyi tanpa iringan musik dan dinyanyikan pada saat perpola dengan cara menggoyang-goyangkan buah dari pada pohon aren.

Wujud dari nyanyian rakyat yang di gunakan pada saat kegiatan ngeria tentunya memiliki fungsi, fungsi secara tidak langsung maupun fungsi secara langsung tertera di dalam nyanyian rakyat. Sejalan dengan Susi Hardila Latuconsina (2023: 100) “fungsi adalah peran unsur dalam suatu ujaran dan hubungannya secara struktural dengan unsur lain” maka fungsi dari nyanyian yang digunakan pada saat kegiatan Ngeria ini adalah sebagai bentuk ujaran kepada pohon aren agar dapat memberikan air yang cukup kepada orang yang sedang melakukan kegiatan Ngeria. Mereka memohon kepada pohon aren karena pada masyarakat suku Karo mempercayai pohon aren merupakan jelmaan dari seorang wanita yang bernama “Beru Sibou”.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang kegiatan ngeria yang menggunakan nyanyian rakyat sebagai salah satu kearifan lokal serta fungsi dan bentuk nyanyian rakyat yang digunakan pada saat kegiatan ngeria, sebagai salah satu sarana untuk memperkenalkan kegiatan ngeria dan melestarikan kearifan lokal yang ada di desa Mulia Rayat, kepada generasi muda Karo khususnya di desa mulia rayat, sehingga peneliti mengangkat judul **“NYANYIAN RAKYAT SEBAGAI KEARIFAN LOKAL PADA KEGIATAN NGERIA DI DESA MULIA RAYAT KECAMATAN MEREK KAB KARO”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan upaya untuk menjelaskan masalah dan penjelasan yang terukur. Menurut Afifuddin dan Saebani(2012) “masalah adalah sesuatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan”.

Berdasarkan pengertian masalah di atas penulis akan mengangkat beberapa permasalahan yang penajelasannya akan di ukur dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kegiatan ngeria merupakan kegiatan yang masih mengandung unsur musikal.
2. Ngeria merupakan salah satu pekerjaan pokok yang pada saat ini berubah menjadi pekerjaan sampingan.
3. Pergeseran kebutuhan pokok pada saat ini mempengaruhi hasil dari kegiatan ngeria.
4. Nyanyian rakyat merupakan salah satu bagian dari proses pada saat kegiatan ngeria.

5. Nyanyian rakyat yang digunakan pada saat kegiatan ngeria merupakan salah satu kearifan lokal.
6. Bentuk penyajian nyanyian rakyat yang digunakan pada saat kegiatan ngeria.
7. Fungsi dari nyanyian rakyat yang digunakan pada saat kegiatan ngeria.

C. Pembatasan Masalah

Menurut tahir (2011:19) “Pembatasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang telah di identifikasikan”. Pembatasan masalah merupakan suatu langkah untuk fokus terhadap tindakan selanjutnya untuk masalah yang akan di identifikasi agar penelitian dapat terarah, Mengingat adanya keterbatasan dari peneliti, baik dari segi waktu, dana, maupun dari segi kemampuan menganalisis. Penulis membatasi masalah dalam topik ini agar dapat memecahkan masalah dengan terukur dan dapat mempertanggung jawabkannya.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bentuk nyanyian rakyat yang digunakan pada saat kegiatan ngeria.
2. Fungsi dari nyanyian rakyat yang digunakan pada saat kegiatan ngeria.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam proposal penelitian adalah hal yang paling mendasar dalam proposal penelitian. Sugiyono (2007:3) menyatakan bahwa “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan di carikan jawaban nya melalui pengumpulan data”. Penelitian ini akan merujuk beberapa pertanyaan dari masalah yang ada dan akan di carikan jawaban nya dengan pengumpulan data. Berdasarkan penjelasan di atas, Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk penyajian nyanyian rakyat yang digunakan pada saat kegiatan ngeria?
2. Apa fungsi dari nyanyian rakyat yang di gunakan pada saat kegiatan ngeria?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan penjelasan mengapa topik tersebut yang di angkat menjadi bahan penetian. Pada prinsip nya tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Arikunto Suharsimi (2014:13) “kesimpulan yang di peroleh dari penelitian selalu harus merupakan jawaban dari rumusan masalah dan memecahkan permasalahan”.Penjelasan di atas menjadi acuan penulis dalam penelitian ini, Tujuan yang ingin di capai oleh penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian nyanyian rakyat pada kegiatan ngeria.
2. Untuk mengetahui fungsi nyanyian rakyat pada kegiatan ngeria.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan dampak yang tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat serta menjadi sumber informasi bagi orang-orang yang ingin melanjutkannya. Menurut Fitri Agus Zainul dan Hariyati Nik (2020:59) “Melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan variabel baru, fakta baru, konsep baru dan mengujinya melalui prosedur ilmiah sehingga menjadi teori baru dalam ilmu pengetahuan. Penjelasan di atas penulis meninjau manfaat masalah dari teoritis dan praktis, yaitu:

A. Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi baru yang bermanfaat bagi individu maupun untuk mengetahui bagaimana bentuk dan fungsi dari nyanyian rakyat yang digunakan pada saat kegiatan ngeria.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi baru tentang kearifan lokal yang ada di desa mulia rayat kabupaten karo tentang adanya kegiatan ngeria yang menggunakan nyanyian rakyat.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, dapat menjadi tuntutan agar tetap menjaga kearifan lokal yang ada di daerah mereka.
2. Bagi mahasiswa, untuk mengetahui bentuk, makna, serta fungsi dari nyanyian yang digunakan pada kegiatan ngeria.

3. Bagi peneliti, dapat menjadi sumber referensi untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam dan dapat menjadi sumber referensi bagi penulis lain yang membutuhkan informasi tentang kearifan lokal.

